

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Letak Geografi

Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur berada pada posisi 112°50' – 113°30' Bujur Timur (BT) dan 7°40' – 8°10' Lintang Selatan (LS), dengan luas wilayah sekitar 169.616,65 Ha atau + 1.696,17 km<sup>2</sup> (1,07 % dari luas daratan dan lautan Propinsi Jawa Timur). Wilayah Kabupaten Probolinggo berbatasan dengan:

SebelahUtara : Selat Madura  
SebelahTimur : Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Jember  
SebelahBarat : Kabupaten Pasuruan dan Kota Probolinggo  
SebelahSelatan : Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Malang



**Tabel 4.1 Luas Wilayah Kabupaten Probolinggo Per Kecamatan**

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1.	Sukapura	10,208.53	6.02
2.	Sumber	14,188.13	8.36
3.	Kuripan	6,674.76	3.94
4.	Bantaran	4,212.83	2.48
5.	Leces	3,680.97	2.17
6.	Tegalsiwalan	4,173.56	2.46
7.	Banyuwani	4,569.63	2.69
8.	Tiris	16,566.69	9.77
9.	Kruen	20,252.66	11.9
10.	Gading	14,684.64	8.66
11.	Pakuniran	11,385.00	6.71
12.	Kota Anyar	4,258.00	2.51
13.	Palton	5,327.94	3.14
14.	Besuk	3,503.63	2.06
15.	Krasakan	3,779.75	2.23
16.	Krejengan	3,442.84	2.03
17.	Pajarakan	2,134.35	1.26
18.	Maron	5,139.27	3.03
19.	Gending	3,661.48	2.16
20.	Dringu	3,113.54	1.84
21.	Wonomerto	4,566.84	2.69
22.	Lumbang	9,271.00	5.46
23.	Tongas	7,795.20	4.61
24.	Sumber Asih	3,025.41	1.78
	<b>Jumlah</b>	<b>169,616.65</b>	<b>100 %</b>

**B. DEMOGRAFI**

1. Kondisi kependudukan akan berhubungan langsung dengan masyarakat/penduduk.

Peran serta penduduk dalam pembangunan wilayah mempunyai ikatan yang cukup kuat sesuai dengan tempat tinggalnya. Karakteristik sosial yang dimaksud disini adalah karakter dari masing-masing penduduk. Pada tabel dibawah ini adalah jumlah penduduk berdasarkan hasil registrasi tahun 2011.

2. Jumlah Penduduk Kabupaten Probolinggo Tahun 2011

No.	Kecamatan	Laki-laki	perempuan	Total
1.	Sukapura	10 .1 90	10 .5 24	20. 714
2.	Sumber	12 .8 87	13 .5 49	26. 436
3.	Kuripan	15 .0 63	15 .9 30	30. 993
4.	Bantaran	20 .5 70	22 .1 55	42. 725
5.	Leces	26 .5 98	27 .1 55	54. 317
6.	Tegalsiwalan	26 .9 12	28 .2 07	55. 119
7.	Banyuwang	35 .0 35	34 .7 34	69. 769
8.	Tiris	26 .3 39	26 .1 95	52. 534
9.	Krucil	24 .2 79	24 .9 43	49. 222
10.	Gading	23 .2 18	23 .8 14	47. 032
11.	Pakuniran	16 .2 42	17 .2 73	33. 695
12.	Kotaanyar	35 .8 72	36 .8 49	72. 721
13.	Paiton	22 .1 15	23 .0 35	45. 150
14.	Besuk	35 .2 99	36 .2 54	71. 553
15.	Kraksaan	20	21	41.

		.3 93	.0 65	458
16.	Krenjengan	16 .3 42	16 .7 69	33. 111
17.	Pajarakan	32 .4 65	33 .5 48	66. 013
18.	Maron	20 .8 83	21 .4 12	42. 295
19.	Gending	24 .4 30	24 .7 72	49. 202
20.	Dringu	17 .1 13	18 .6 74	35. 787
21.	Wonomerto	30 .7 80	31 .2 83	62. 063
22.	Lumbang	20 .6 38	21 .4 48	42. 086
23.	Tongas	32 .3 23	33 .6 82	66. 005
24.	Sumberasih	15 .6 23	16 .2 33	31. 856
	<b>Jumlah</b>	<b>56 1. 78 9</b>	<b>58 0. 06 7</b>	<b>1.1 41. 856</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk terpadat terdapat pada Kecamatan Kotaanyar dengan sejumlah 72.721 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat pada Kecamatan Sukapura dengan jumlah 20.714 jiwa.

### C. Hasil Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etos kerja secara islami petani Tembakau dalam kebutuhan keluarga. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan dari 15 September 2020 sampai dengan 15 November 2020. Selama penelitian, peneliti

melakukan wawancara dan observasi terhadap petani Tembakau di desa pondokkelor kecamatan paiton kabupaten probolinggo sebanyak 20 orang dengan teknik pemilihan sampel adalah purposive sampling dengan kriteria penduduk asli desa pondokkelor, berprofesi petani sudah lebih > 20 tahun. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No	Nama	Umur	Lahan Sawah	Harga Tembakau	Penghasilan
1	Bapak fauzi	56	200 Meter	27 rb/kilo	Rp. 20.000.000,-
2	Bapak hazim	65	250 Meter	29 rb/kilo	Rp. 23.500.000,-
3	Bapak arham	50	500 Meter	30 rb/kilo	Rp. 60.000.000,-
4	Bapak armo	56	150 Meter	30 rb/kilo	Rp. 15.000.000,-
5	Bapak mali	45	200 Meter	31 rb/kilo	Rp. 20.300.000,-
6	Bapak bhuran	47	200 Meter	28 rb/kilo	Rp. 20.000.000,-
7	Bapak lili	48	100 Meter	28 rb/kilo	Rp. 10.000.000,-
8	Bapak rudi	38	150 Meter	30 rb/kilo	Rp. 15.000.000,-
9	Bapak niman	40	100 Meter	28 rb/kilo	Rp. 10.500.000,-
10	Bapak shopi	55	100 Meter	28 rb/kilo	Rp. 10.200.000,-
11	Bapak sutik	53	300 Meter	30 rb/kilo	Rp. 25.500.000,-
12	Bapak hoi	52	250 Meter	29 rb/kilo	Rp. 23.000.000,-
13	Bpk fera	49	100 Meter	28 rb/kilo	Rp. 10.800.000,-
14	Bapak tui	51	300 Meter	30 rb/kilo	Rp. 25.000.000,-

15	Bapak kawi	47	200 Meter	28 rb/kilo	Rp. 20.000.000,-
----	------------	----	-----------	------------	------------------

Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa umur petani TEMBberkisar 40-65 tahun dengan pendidikan SMA dan SMP. Jumlah penghasilan petani dalam perbulannya rata-rata Rp. 1.000.000.

Selain itu data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi dalam 2 bagian yaitu etos kerja petani Tembakau dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang dapat dilihat di bawah ini :

**a. Etos Kerja Petani Tembakau Dalam Pemenuhan Ekonomi Keluarga Dalam Pandangan Islam Di Desa Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.**

Etos kerja adalah sebagai daya dorong di satu sisi dan daya nilai pada setiap individu atau kelompok pada sisi lain. Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu merupakan bentuk ibadah, suatu panggilan dan perintah Allah SWT yang akan memuliakan dirinya, memanusiakan dirinya sebagai bagian dari manusia pilihan (khairu ummah). Pada penelitian ini, etos kerja petani meliputi sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Indikator Etos Kerja Islami**

Variabel	Indikator
Etos Kerja Islami	1. Keseimbangan bekerja dan ibadah
	2. Akidah Islami
	3. Kemampuan mengatur waktu

4. Moralitas yang tinggi atau ikhlas
5. Kedisiplinan
6. Komitmen
7. Berorientasi pada masa depan
8. Haus terhadap ilmu

Hasil wawancara dengan petani terkait etos kerja Petani Tembakau Dalam Kebutuhan Ekonomi Keluarga Dalam Pandangan Islam di desa Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo dalam kemampuan mengatur waktu mengelola sawah Tembakau dapat dilihat dari bagaimana warga mengatur waktu ketika melakukan aktivitasnya di sawah. Ketika estimasi waktu dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak berbenturan dengan kegiatan yang lain. Misalnya ketika hari sabtu dan minggu, salah satu petani ada kegiatan gotong-royong, orang meninggal serta kegiatan dalam ruang lingkup keluarga. Hal tersebut menjadi alasan, mengapa di hari tertentu, petani tidak pergi ke sawah.<sup>72</sup>

Berikut ini adalah salah satu wawancara dengan petani lainnya terkait kemampuan mengatur waktu juga dapat dilihat dibawah ini :

“Saya tidak punya waktu yang tetap kalau ke sawah. Saya berangkat ke sawah sekitar jam 08.00 WIB setiap hari. Hanya hari sabtu dan minggu saya jarang ke sawah karena biasanya menghadiri undangan pesta atau acara-acara.”<sup>73</sup>

Kemampuan mengatur waktu dalam ciri etos kerja Petani Tembakau Dalam Kebutuhan Ekonomi Keluarga Dalam Pandangan Islam bukan hanya kemampuan mengatur waktu dalam hal bekerja saja, melainkan kemampuan mengatur waktu antara bekerja dan ibadah, jangan sampai bekerja mengganggu waktu ibadah.

<sup>72</sup>Fauzi, *Petani Tembakau*, wawancara pada tanggal 28 September 2020

<sup>73</sup> Shopi, *Petani Tembakau*, wawancara pada tanggal 05 Oktober 2020

Maka dari itu untuk melakukan penanggulangan dan meminimalisir , kajadian di lapangan. Harus ada suatu rencana dari pemerintahan desa dan khususnya tokoh masyarakat. Untuk melakukan pengarahan, agar estimasi waktu bekerja petani dengan ketika melakukan ibadah, bisa dilakukan tanpa berbenturan dengan waktu di masing-masing pekerjaan. Dari itu kita harus tau membagi waktu untuk tidak berbenturan dengan kegiatan ibadah kita, disamping itu para petani setidaknya bisa menyeimbangkan. Mengnai hal kewajiban kita sebagai umat islam yaitu ibadah.

Mengenai etos kerja petani pondok kelor sudah begitu tidak normal karna cuaca yg tak begitu stabil tapi masyarakat paiton optimis akan pekerjaannya.

Hal ini menunjukkan ciri etos kerja Petani Tembakau Dalam Kebutuhan Ekonomi Keluarga Dalam Pandangan Islam petani Tembakau di Desa Pondokkelor masih rendah. Bagi seseorang yang memiliki etos kerja Islami tinggi, maka ia tidak akan mensesiakan waktu karena memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu. Satu detik berlalu tidak mungkin kembali. Waktu merupakan deposito paling berharga yang di anugerahkan Allah SWT secara gratis dan merata kepada setiap orang.

Salah satu bentuk etos kerja secara Islami lainnya adalah memiliki moralitas yang bersih (ikhlas) yang dapat dilihat dari cara petani dalam menyingkapi hidup sebagai petani Tembakau. Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui sikap petani dalam menjalani kehidupan sebagai petani. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu warga setempat, “Saya menyingkapi kehidupan saya sebagai petani Tembakau dengan menjalaninya secara ikhlas. Saya ikhlas menjalankan tugas sebagai petani Tembakau, tapi terkadang dalam perkembangan zaman terkadang keadaan menjadi petani membuat saya prihatin dan timbul



perasaan berat menjalaninya”<sup>74</sup>

“Saya cukup bahagia menjadi seorang petani, namanya juga udah jalan hidup. Keadaan ini tidak akan membuat saya putus asa atau kecewa dengan profesi saya. Selain itu memang masyarakat di Desa Pondokkelor sebagian besar adalah petani Tembakau”<sup>75</sup>.

Perkataan dari salah satu petani terkait dengan moralitas yang bersih (ikhlas) terhadap profesi sebagai petani. Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa petani Tembakau di Desa Pondok Kelor memiliki nilai moralitas hidup sebagai petani yang ikhlas walau terkadang sikap ikhlas tersebut menurun karena kebutuhan hidup dan tuntutan zaman. Hal ini ditandai dengan sikap petani yang merasa putus asa dengan ketentuan takdir sebagai seorang petani Tembakau di desa Pondok Kelor. Munculnya sikap tidak ikhlas dalam diri petani yang terkadang muncul dapat membuat petani tidak bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan tempat dia bekerja. Sikap ikhlas itu sangat penting dalam pekerjaan dan etos kerja secara Islami.

Kedisiplinan merupakan wujud dari etos kerja seseorang, disiplin menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki etos kerja yang baik. Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan terkait disiplin :

“Untuk memperoleh hasil yang maksimal saya mencoba disiplin walau lebih banyak datang telat kesawah untuk mengerjakan sawah/ladang Tembakau yang saya miliki. Intinya cong saya kurang disiplin walau niat dalam hati ada”<sup>76</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pernyataan berikut ini:

“Kalau saya conk kurang teratur dalam mengelola sawah saya seperti air sawah harus teratur tapi saya tidak lakukan, pemupukan ketika Tembakau berumur 3 minggu sering telat, jarang mengobat Tembakau dalam waktu umur Tembakau 1,5 bulan

---

<sup>74</sup> Armo, *Petani Tembakau*, wawancara pada tanggal 22 Oktober 2020

<sup>75</sup> Hoi, *Petani Tembakau*, wawancara pada tanggal 02 November 2020

<sup>76</sup> Arham, *Petani Tembakau*, wawancara pada tanggal 10 November 2020

supaya Tembakaunya sehat dan terhindar dari hama Tembakau cuman kadang-kadang untuk pergi ke sawah saya sering mengalami kendala sehingga cukup sering tidak ke sawah”<sup>77</sup>

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan informan lainnya berikut ini :

“Itulah cong kendala saya, beberapa tahun terakhir ini saya agak kurang disiplin dalam mengelola sawah Tembakau saya. Itu mungkin faktor harga pupuk yang mahal sedangkan pas waktu panen harga Tembakau murah jadi sering tidak balik modal conk “ Ancor Pessenah Telor Conk, arokok bheko pappaan malolo elle ’en riah CONK”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa petani Tembakau di Desa Pondok Kelor memiliki disiplin kerja yang baik, namun ada beberapa petani meski memiliki kedisiplinan yang baik, hal ini ditandai dengan etos kerja petani yang selalu memperhatikan rutinitas yang harus dilakukan dalam perkembangan Tembakau tapi dalam ketepatan waktu datang pergi ke sawah petani suka datang siang dan tidak datang sama sekali.

Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui pemenuhan kebutuhan keluarga petani Tembakau di Desa Pondok Kelor. Pemenuhan Ekonomi keluarga pada penelitian ini merupakan kemampuan petani Tembakau di desa Pondok Kelor dalam memenuhi kebutuhan primer keluarga seperti sandang, pangan, papan, dan pendidikan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh data sebagai berikut:

“Kebutuhan keluarga saya menurut saya tercukupi, anak-anak dapat makan 3x sehari, pendidikan anak juga tidak mengalami kendala meskipun terasa berat dalam menyekolahkan anak”<sup>79</sup>

Hasil wawancara juga diperkuat dengan pernyataan berikut ini

“Alhamdulillah Conkk, meskipun saya bekerja sebagai petani tapi anak-anak dapat sekolah dengan lancar meskipun hanya sanggup sampai SMA. Kalo soal makan seperti biasa aja Conkk, masih 3x sehari .”

---

<sup>77</sup> Lili, *Petani Tembakau*, wawancara pada tanggal 15 Oktober 2020

<sup>78</sup> Kawi, *Petani Tembakau*, wawancara pada tanggal 17 Oktober 2020

<sup>79</sup> Rudi, *Petani Tembakau*, wawancara pada tanggal 20 Oktober 2020

Pada penelitian ini juga diketahui bahwa kondisi dan status kepemilikan rumah yang ditempat saat ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

“Kondisi rumah saya seperti ini lah Conkk, baru bisa bangun rumah setengah permanen. Alhamdulillah meski kecil tapi milik sendiri”

Pernyataan informan di atas juga diperkuat oleh pernyataan informasi lainnya.

“Conk lihat aj sendiri Conkk, rumah saya lumayan besar karena ini peninggalan dari orang tua saya. Istilahnya saya menunggu “rumah tua”<sup>80</sup>”

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Etos kerja petani tembakau di Desa Pondok kelor Kabupaten Probolinggo.**

Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai etos kerja petani Tembakau kebutuhan keluarga dalam pandangan islam petani di desa pondokkelor, maka diketahui bahwa etos kerja petani Tembakau di Desa Pondokkelor untuk beberapa indikator masuk dalam kategori masih kurang baik seperti keseimbangan bekerja dan ibadah, ketepatan waktu, disiplin dan nilai moralitas petani yang sedikit kurang baik.

Serta ada hari-hari tertentu yang bagi petani, aktivitas yang dilakukan di sawah harus diliburkan. Seperti contohnya jika ada kegiatan gotong-royong dengan anggota masyarakat yang lainnya. Serta jika ada salah satu masyarakat yang meninggal, maka itu akan berdampak juga dengan kegiatan khususnya di sawah.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa petani Tembakau Di desa Pondokkelor kurang tepat mengatur waktu kerja ke kesawah

---

<sup>80</sup> Niman, *Petani Tembakau*, wawancara pada tanggal 27 Oktober 2020

dengan baik sehingga ini berdampak pada kedisiplinan seorang petani dalam mengelola lahan pertaniannya. Berikut wawancara salah satu warga yang ditemui di kediamannya:

“Saya jarang sekali sholat cong, apalagi kalau lagi ke sawah. Ketika adzan memanggil, badan masi kotor dan ber keringat menjadi salah satu alasan saya untuk tidak sholat conk, begitupun waktu ashar ,yg paling parah itu conk saat bulan puasa demisesuap nasi untuk keluarga dan kebutuhan anak banyak yg tidak puasa karna merawat Tembakau agar hasilnya memusakan pagi berangkat sore pulang begitu setiapharinya conk.,deyyeh klakonah ellek en riah conk poseppo ey sabe lah moleh lambek conkk,deyyeh lah arabet bhekoh mloloh ,bhekonah lakoh ngocak mode palang mon ngariah mloloh nak, pas apah se kabeleh seragam sekolanah anak riah aserroh onggu mon ngak riah meloloh.”

Selain itu berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa petani Tembakau Di Desa Pondokkelor dapat memenuhi kebutuhan keluarganya meskipun serbaberkecukupan. Maka dari itu, pandangan bahwa petani yang berada di pedesaan mengalami kekurangan dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup itu salah.

Mengenai persoalan yang dihadapi petani mengenai kebutuhan sehari-hari, biasanya lebih sulit. Karena mengingat bahwa musim panen juga membutuhkan waktu sekitar lima sampai enam bulan. Maka dari itu, mengenai pemenuhan kebutuhan bagi petani bisa disiasati dengan sebaik-baiknya.

Adapun berikut beberapa wawancara warga dan pandangan mengenai kebutuhan hidup yang dihasilkan dari pendapatan pertanian Tembakau. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh data sebagai berikut:

“Kebutuhan keluarga saya menurut saya tercukupi, anak-anak dapat makan 3x sehari, pendidikan anak juga tidak mengalami kendala meskipun terasa berat dalam menyekolahkan anak.”

Tanggapan warga diatas menunjukkan bahwasannya, penghasilan yang didapatkan petani dengan bercocok tanam Tembakau sangat memberikan dampak

ditingkat Pendidikan. Misalnya, satu kepala keluarga bisa memberikan Pendidikan kepada anaknya sampai ketingkat menengah atas, bahkan sampai ke taraf universitas.

Mengenai, tempat tinggal untuk keluarga bisa juga diatasi dengan hasil yang didapatkan dari hasil pertanian. Meskipun kondisi rumah yang bisa dikatakan menengah kebawah, tapi warga bisa menenmpatinya. Berikut adalah pernyataan warga ketika dilakukan wawancara.

“Kondisi rumah saya seperti ini lah cong, baru bisa bangun rumah setengah permanen. Alhamdulillah meski kecil tapi milik sendiri.”

Pada penelitian ini juga diketahui bahwa kondisi dan status kepemilikan rumah yang ditempat saat ini. Hal ini bisa menjadi tantangan kepada masyarakat yang notabene mengantungkan biaya hidup di sektor petani Tembakau.

Lain halnya dengan petani Tembakau, yang menjadi penghasilan setelah Tembakau. Pada sektor ini, petani bisa memenuhi kebutuhannya. Dengan kata lain, warga yang menggantungkan kepada Tembakau aman dari kekurangan. Entah di bidang Pendidikan maupun dalam bidang yang lain.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa petani Tembakau di Desa Pondokkelor dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan yang menyatakan bahwa secara pemenuhan kebutuhan primer, petani Tembakau di desa Pondokkelor dapat memenuhinya. Berikut adalah pernyataan dari petani Tembakau:

“Gini mas, untuk sektor Tembakau sendiri juga tidak jauh dari Tembakau. Mengantungkan kepada hasil musiman. Tapi alhamdulillah, bisa memenuhi kebutuhan keluarga dan anak ketika sekolah.”

Pemenuhan kebutuhan Ekonomi keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemenuhan kebutuhan terhadap anak dan istri dan anggota keluarga lainnya

yang tinggal dengan petani Tembakau.

Hal ini senada dengan pendapat Soetjningsih yang menyatakan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga<sup>81</sup>

Kebutuhan keluarga terdiri dari beberapa macam kebutuhan seperti kebutuhan primer yang sering disebut kebutuhan alamiah, karena kebutuhan ini berkaitan erat dengan kodrat kita sebagai manusia. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang mutlak dan harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup manusia, Kebutuhan ini disebut juga kebutuhan pokok. Seandainya kebutuhan primer tidak terpenuhi, maka kelangsungan hidup manusia akan terganggu. Kebutuhan Sekunder atau kebutuhan pelengkap, sejalan dengan tingkat kebudayaan masyarakat setempat tempat seseorang hidup atau bertempat tinggal. Contohnya kebutuhan sekunder adalah radio, televisi, buku, alat tulis dan lain-lain. Kebutuhan Tersier adalah kebutuhan yang hanya dapat dipenuhi oleh sebagian kecil masyarakat yang memiliki ekonomi biaya tinggi atau orang-orang kaya.

Pada penelitian ini pemenuhan kebutuhan keluarga hanya dibatasi dengan kebutuhan tersier seperti sandang, pangan, papan dan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan etos kerja yang tinggi, petani Tembakau dapat memenuhi pangan keluarganya dengan makan 3x sehari, baju yang layak dan rumah tempat berlindung yang layak serta pendidikan anak yang terpenuhi.

---

<sup>81</sup>Soetjningsih, Gde Ranuh IGN., *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: EGC, 2015),56

Hasil penelitian ini sependapat dengan Kasiati yang menyatakan bahwa kebutuhan adalah konstruk mengenai kekuatan otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan, biasanya kebutuhan di barengi dengan perasaan atau emosi khusus, dan memiliki emosi khusus dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai permasalahan.<sup>82</sup>

### **1. Etos Kerja Petani Tembakau Di Desa Pondokkelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Dalam Kebutuhan Ekonomi Keluarga Dalam Pandangan Islam**

Etos kerja muslim sebagai sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakan kemanusiaannya, melainkan juga sebagai suatu manifestasi dari amal shaleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.

Etos kerja ditinjau dalam pandangan Islam dapat dirumuskan sebagai aktivitas yang dilakukan seorang muslim dengan mengerahkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba Allah SWT, yang melahirkan hasil pekerjaan yang terbaik dan bermanfaat tidak hanya untuk dirinya tapi juga untuk orang lain. Bagi seorang muslim bekerja adalah suatu upaya yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh kemampuan dan aset yang dimilikinya baik berupa pikiran maupun tenaga yang harus memakmurkan

---

<sup>82</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2007). 218

bumi Allah dan harus menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairuummah*).

Namun untuk beberapa indikator lainnya seperti memiliki orientasi masa depan dan haus terhadap ilmu, petani Tembakau di Desa Pondokkelor cukup baik.

Mengutip dari pernyataan petani yang diwawancarai, berikut:

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menyatakan sebagian besar petani Tembakau di Desa Pondokkelor mempunyai cita-cita terhadap masa depan keluarganya dan terus menggali informasi-informasi terkait pengembangan kompetensi sebagai petani dengan cara bergabung menjadi anggota kelompok tani.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa petani Tembakau di Desa Pondok Kelor beberapa sikap petani Tembakau ada yang menunjukkan etos kerja yang baik, seperti petani memiliki cita-cita untuk dapat hidup lebih baik lagi darisebelumnya.

Peran tokoh agama dan masyarakat juga tak luput dalam memberikan pemahaman dan pengawasan. Ketika melakukan kegiatan di sektor pertanian, berupa petani Tembakau. Nampaknya peran para tokoh, memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan masyarakat, khususnya di desa pondokkelor kecamatan paiton kabupaten probolinggo. Dengan etos kerja yang semakin baik, membuat para petani tertata dalam halnya waktu. Ketika diajak diingung, mengenai bagaimana petani kurang memanajemenkan waktu sangat berpengaruh kepada waktu ibadahnya.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Toto Tasmara yang menyatakan salah satu bentuk etos kerja Islami adalah memiliki komitmen. komitmen kerja merupakan sikap atau perilaku seseorang yang berkaitan dengan keinginan kuat



seorang untuk mempertahankan usahanya serta mendukung dan menjalankan tujuan organisasi atau perusahaan secara penuh suka rela, serta komitmen kerja lebih dari sekedar kesetiaan, namun lebih kepada keintiman atau ikatan batin anggota terhadap organisasinya.

Komitmen kerja dipengaruhi oleh karakteristik individu yang berpengaruh seperti usia, masa kerja, tingkat pendidikan, kepribadian, dan hal-hal yang menyangkut individu tersebut (karakter). Maka dari itu, dengan pacu semangat etos kerja, sangat berdampak kepada bagaimana kepala keluarga melakukan sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan Pendidikan kepada anak-anaknya.

Dijelaskan pula, bahwa semakin lama masa kerja maka makin tinggi juga komitmen kerja yang dimilikinya. Selain itu peran gender juga dapat berpengaruh pada komitmen organisasinya, namun peran gender ini tidak semata-mata hanya perbedaan gender saja namun juga dengan jenis pekerjaan yang diberikan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya.<sup>83</sup>

Hal diatas semuanya, memberikan pandangan bahwasannya sektor pertanian Tembakau, tidak bisa dipandang sebelah mata. Dalam artian, mereka bisa mempertahankan kebutuhan keluarga dan Pendidikan anak sangat baik. Meskipun dibisa dikatakan ada yang kurang, tapi itu bukan problem yang serius bagi kalangan petani. Motivasi petani serta waktu ibadah yang bisa diatur dengan pemahaman dan pengawasan dari para tokoh masyarakat dan agama. Misalnya ketika ada salah satu pernyataan petani yang memiliki motivasi yang tinggi.

---

<sup>83</sup> Ali, A, *Islamic Perspectives on Management and Organization*, (Edward Elga, 2005).65